



---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS II SDN  
LAIYOLO NO 52 KEPULAUAN SELAYAR**

**Nur Hikma<sup>1</sup>, Hikmawati Usman<sup>2</sup>, Saifuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [nur981400@gmail.com](mailto:nur981400@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [hikmawaty.usman@unm.ac.id](mailto:hikmawaty.usman@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Laiyolo No 52 Kepulauan Selayar

Email : [spdsaifuddin323@gmail.com](mailto:spdsaifuddin323@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 7-12-2023*

*Revised;10-12-2023*

*Accepted;1-2-2024*

*Published,15-2-2024*

---

**Abstrak**

Pembelajaran pendidikan pancasila adalah pendidikan yang mengarah pada pengetahuan, sikap dan mental, nilai-nilai, dan perilaku, akibatnya akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, demokratis, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila untuk mewujudkan Indonesia yang kuat dan sejahtera. Pembelajaran PPKN diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada calon penerus bangsa agar tidak hanya cerdas intelektualnya saja tetapi seimbang antara sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa sekolah dasar yang dibelajarkan dengan model problem based learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar PKN Kelas II SDN Laiyolo No 52 Kabupaten Selayar dalam bentuk %. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model Problem based learning (PBL) sebagai peningkatan hasil belajar PKN Kelas II di SDN Laiyolo No 52 Kepulauan Selayar dapat meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari yang terendah 7% sampai yang tertinggi 88,8

---

**Abstract**

**Key words:**

*Penerapan Model*

*Pembelajaran based*

*Learning, Hasil Belajar,*

*PKN*

Pancasila education learning is education that leads to knowledge, attitudes and mentality, values and behavior, as a result it will shape the personality of students into intelligent, skilled, responsible, democratic individuals, in accordance with the values contained in Pancasila to realize A strong and prosperous Indonesia. It is hoped that PPKN learning can contribute to the nation's future successors so that they are not only intellectually intelligent but have a balance between their attitudes and skills. This research aims to determine the application of the problem based learning model to improve the PKN learning outcomes of elementary school students who are taught using the problem based learning model. The type of research used is meta. The aim

---

of this research is to determine the effect of implementing problem based learning in improving PKN Class II learning outcomes at SDN Laiyolo No 52 Selayar Regency in the form of %. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that learning using the Problem Based Learning (PBL) model as an improvement in Class II PKN learning outcomes at SDN Laiyolo No. 52 Selayar Islands can improve students' PKN learning outcomes. Increased learning outcomes from the lowest 7% to the highest 88.8.

---

## **PENDAHULUAN**

Bangsa yang baik adalah bangsa yang mampu mempertahankan budayanya sehingga mampu dibedakan dengan bangsa lain. Mempertahankan budaya bangsa di tengah gempuran budaya asing merupakan hal yang tidak menunjukkan bahwa bangsa ini telah terbelit oleh rendahnya moral, akhlak atau karakter (Zuchdi, 2010:1).

Dalam melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter bangsa diperlukan komitmen yang serius sehingga penanamana nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah dapat menjadikan peserta didik menjadi insan paripurna yang tentu saja melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan berbagai kegiatan peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana serta etos kerja seluruh warga sekolah yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945, NKRI dan rasa cinta dan berla terhadap negara dan tanah air. di dalam Pancasila merupakan jiwa kepribadian, dan pandangan hidup masyarakat di wilayah nusantara sejak dahulu (Laksono, 2008:2).

Upaya membangun karakter warga negara pada dasarnya adalah proses pewarisan nilai-nilai, cita-ita dan tujuan nasional yang tertera dalam konstitusi negara serta pesan para pendiri negara (Sapriya, 2007:24). Pidato pembelaan Bung Karno di muka Hakim Kolonial pada Tahun 1930 menegaskan sebagai berikut:

Kalau bangsa Indonesia ingin mencapai kekuasaan politik, yakni ingin merdeka, kalau bangsa kami itu ingin menjadi tuan didalam rumah sendiri, maka ia harus mendidik diri sendiri, menjalankan perwalian atas diri sendiri, berusaha dengan kebiasaan dan tenaga sendiri Soekarno, 1930:92 dalam (Sapriya, 2007:24)

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai

pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKN siswa di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKN siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014).

Dewantara yang menyatakan bahwa pengajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidak bukan adalah salah satu bagian dari pendidikan di mana selain memberikan ilmu atau pengetahuan juga memberi kecakapan (keterampilan) kepada anak-anak yang kedua-duanya dapat berfaedah baik lahir maupun batin (Dewantara, 1962:67).

Sebagai suatu dasar terpenting bagi negara Indonesia, Pancasila merupakan suatu dasar filsafat ini adalah suatu tatanan yang berisi nilai, maka dari itu Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007). Pancasila sebagai filsafat dari suatu bangsa mengandung makna bahwa dalam menjalani kehidupan beserta aspek-aspek di dalamnya seperti kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan harus berlandaskan dan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai tersebut di antaranya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, terkandung nilai dan makna yang disusun secara sistematis dan juga menyeluruh. Dengan demikian, sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, fundamental, dan menyeluruh (Lararenjana, 2020).

Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri seseorang agar dapat hidup sebagai individu dan masyarakat yang berguna di masa yang akan datang. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran dan tubuh anak yang tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan

tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami sebuah konsep baru, peserta didik terlebih dahulu memahami konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat menerima dan memahami konsep baru dengan mudah. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018).

Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila yang meliputi: 1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik. 2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila 3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kemdiknas, 2011:7)

Informasi lain misalnya di Sumatera Utara, FSGI mencatat, para siswa mendapat kunci jawaban dari lima paket ujian nasional yang sejak pagi hari mereka salin dari oknum tertentu. Para siswa kemudian menyembunyikan kunci jawaban tersebut di kaos kaki dan dasi. Di Brebes, Serikat Guru Brebes menemukan siswa di sebuah sekolah non-unggulan menyalin kunci jawaban di musala sekolah sebelum ujian dimulai. Akan tetapi, kecurangan ini sudah direncanakan dengan sangat rapi, melibatkan kepala sekolah, dan panitia penyelenggara. Dengan demikian, sulit membuktikan kecurangan tersebut (Waspada Online, 2012:1).

Kemunculan gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, dapat dimaklumi karena

selama ini proses pendidikan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter, bahkan banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah. Penyebabnya adalah banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan dan jahatnya kecurangan. Tetapi nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang waji dipelajari saja. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian saja tetapi justru memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Husaini, 2010:25).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat PKN**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka “nation and character building”. Hal ini merupakan fungsi PKn sebagai pembangun karakter bangsa (national character building) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Untuk itu pembentukan karakter anak yang kuat perlu penguasaan Pembelajaran Kewarganegaraan sejak dini.

Mata pelajaran PKn perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar karena PKn memiliki tugas pokok sebagai berikut: 1) mengembangkan Kecerdasan Warga Negara (civic intelligence), 2) Membina tanggungjawab warga Negara (civic intelligence), dan 3) Mendorong partisipasi warga Negara (civic intelligence). Keberhasilan tugas pokok PKn dalam proses pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswanya. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya ( Hamzah : 2007 : 213 )

Berdasarkan tugas pokok PKn dan pengertian hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek- aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran PKn pada materi Proses Perumusan Pancasila, pencapaian hasil belajar yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas langsung dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui aktivitas tersebut pembelajaran akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membuat simpulan dengan benar.

### **Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari**

#### **1. Ketuhanan yang Maha Esa**

Sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini berhubungan dengan perilaku manusia kepada Tuhannya.

Berikut adalah contoh sikap yang mencerminkan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa:

- Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Tidak melakukan penistaan terhadap suatu agama, seperti melakukan perusakan rumah-rumah ibadah.
- Membina kerukunan hidup antarumat beragama.
- Membina kerja sama dan tolong-menolong antarumat beragama.
- Bersikap toleransi kepada umat agama lain.

#### **2. Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Sila kedua adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila kedua:

- Memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
- Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Membantu orang yang sedang mengalami kesusahan.

- Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.
- Mengembangkan sikap saling menghormati.

### 3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga yakni Persatuan Indonesia berkaitan dengan perilaku kita sebagai warga negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri. Adapun contoh sikap yang mencerminkan sila ketiga adalah sebagai berikut:

- Bangga dan cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara.
- Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa.
- Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia.
- Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

### 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan

Sila keempat berkaitan dengan perilaku manusia untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila keempat:

- Mengutamakan dan menghargai musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan permasalahan.
- Ikut serta dalam pemilihan umum, presiden, dan kepala daerah.
- Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- Menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima berkaitan dengan perilaku kita dalam bersikap adil kepada semua orang. Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima adalah sebagai berikut:

- Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong.

- Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
- Melakukan kegiatan untuk mewujudkan kemajuan dan keadilan sosial.
- Menghormati hak-hak orang lain.

### **Peningkatan hasil belajar PKn melalui model Problem Based Learning**

Hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (performance), penugasan (Proyek), hasil kerja (produk), portofolio, sikap serta penilaian diri.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKN, pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah pembelajaran dengan Problem Based Learning.

Pembelajaran dengan model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran dimana sintaknya sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Berdasarkan hakikat pembelajaran PKN, karakteristik pembelajaran PKN seperti diuraikan diatas, maka model pembelajaran PBL dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran PKN di SD. Implementasi model pembelajaran PBL, secara teoritik dapat

meningkatkan kompetensi nilai hasil belajar para siswa yang nantinya akan berdampak pada pembelajaran PKN. Berbagai penelitian tindakan membuktikan potensi PBL tersebut secara empirik. menemukan hasil bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN. Rizqi Febriyani (2013) melakukan PTK dan menemukan hasil bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN siswa kelas II di SDN Laiyolo No 52 Kepulauan Selayar.

Pembelajaran model Problem Based Learning berlangsung secara mendukung dalam bentuk kegiatan dan rancangan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan apa yang di hadapi masalah serta mencari pemecahan masalah tersebut, bukan mengalihkan pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bergua bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide.

## **Makna Belajar**

### **A. Belajar sebagai proses**

Belajar sebagai proses diperoleh dari sudut pandang yang didasari oleh setiap usaha dan kerja keras seseorang melalui tahapan-tahapan yang tersusun seperti ketika kita berusaha menaiki anak tangga dan menapakinya dari yang terendah menuju yang tertinggi dengan satu per satu secara bertahap atau berproses menaiki anak tangga tersebut.

#### **1. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan**

Standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk semua lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu yang mudah ditemui di seluruh wilayah negara indonesia. Dengan demikian, seluruh lembaga pendidikan formal atau sekolah semestinya melakukan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan yang telah diterbitkan oleh pemerintah nasional. Artinya, tahapan pendidikan telah diatur oleh pemerintah nasional secara terorganisir penerapannya sampai ke seluruh wilayah.

#### **2. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran**

Dalam standar proses pendidikan meliputi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana pelaksanaannya.

### **3. Belajar sebagai hasil**

Pendidikan sebagai hasil harus mengacu pada setiap bidang. Karena sebuah proses akan memunculkan hasil, maka pendidikan tidak bisa berhenti begitu saja setelah hasil didapat. Persentase keberhasilan dalam konsep pendidikan tidak dapat diukur melalui satu hasil saja, karena ada berbagai macam hasil dari sebuah usaha dibidang pendidikan yang dapat berperan penting terhadap perubahan ranah kehidupan. Contoh, tidak semua orang yang lulus dari perguruan tinggi lantas dengan mudah mendapatkan penghasilan atau peluang kerja. Sedangkan tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang tidak lulus SD pun dapat memperoleh penghasilan atau peluang kerja yang luas.

Meninjau makna belajar sebagai proses atau hasil, dapat kita tarik kesimpulan dari ulasan di atas bahwa proses merupakan langkah awal seseorang terjun dalam dunia belajar. Sedangkan hasil merupakan sebuah nilai yang akan muncul dari sebuah proses. Makna belajar tidak sebatas tentang formal dan nonformal saja, melainkan seluruh rangkaian peristiwa yang manusia alami dan dijadikan sebuah pembelajaran serta mengambilnya sebagai bekal di kesempatan hidup berikutnya merupakan makna belajar seutuhnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Laiyolo No 52 Kepulauan Selayar Sisjwa kelas II . dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) berlangsung dengan pokok bahasan “Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengamatan, wawancara, kajian, angket.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas II SDN Laiyolo No 52 Kepulauan Selayar, terkait hasil belajar PKN tentang Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran problem based learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang merangkum hasil belajar, rerata dan peningkatan pencapaian KKM.

##### **Siklus 1**

a.Rencana Tindakan 1

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi mengikuti alur model pembelajaran problem based learning. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran. Membaca literatur tentang model pembelajaran problem based learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di kelas dengan siswa . Membuat soal-soal penilaian. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran. Menyusun materi pembelajaran. Merancang skenario model pembelajaran problem based learning

#### b. Pelaksanaan Tindakan 1

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning.

#### c. Observasi

Dari kegiatan observasi pada siklus I didapat data yakni siswa dinyatakan tuntas 18 orang di Siklus 1 , 4 siswa di siklus 1 yang belum tuntas dinyatakan belum tuntas hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh yakni di siklus 1 rata-rata diperoleh 71,1

#### d. Refleksi

Dari data Siklus I yang diperoleh dari penilaian terhadap peningkatan Hasil Belajar mata pelajaran PKN yang dilakukan pada siklus I ini terutama indikator yang dituntut dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada akan dilanjutkan ke siklus I diperbaiki pada siklus ini, sehingga perlu dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ke Siklus II

## **SIKLUS II**

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran problem based learning. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran. Membaca literatur tentang model pembelajaran problem based learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan. Membuat soal-soal penilaian. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran. Menyusun materi pembelajaran. Merancang skenario model pembelajaran problem based learning. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar

PKN kelas II SDN Laiyolo No 52. Observasi pada siklus I dinyatakan tuntas 22 orang disini sudah terlihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa di Kelas II SDN Laiyolo karena Siklus II Rata-Rata diperoleh 78,9

Refleksi dari semua data yang diperoleh dari penilaian terhadap peningkatan Hasil Belajar mata pelajaran PKN yang dilakukan pada siklus II ini terutama indikator yang dituntut dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

**Tabel I**  
**Peningkatan Hasil Belajar PKN Kelas II SDN Laiyolo No 52**  
**Kepulauan Selayar**

<b>KELULUSAN</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>%</b>	<b>SIKLUS 1</b>	<b>%</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>%</b>
<b>Tuntas</b>	15	70,1%	18	88,2%	22	100%
<b>Belum Tuntas</b>	7	41,7%	4	16,8%		
<b>Relate</b>	69,2		71,1		78,9	

### **Pembahasan**

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah: a.) Siswa sudah terampil membimbing temannya dalam mempelajari Proses Nilai-Nilai Proses Pancasila. b.) Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan pembelajaran. c.) dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas. d.) Hasil evaluasi belajar sudah baik. E) daya pembelajaran siswa sudah menjadj lebih baik.

Dengan demikian tindakan meningkatkan pembelajaran PKn dengan materi Nilai-Nilai Proses Pancasila kelas II semester I di SDN 1 Laiyoo No 52 melalui model pembelajaran Problem Based learning dengan gambar-gambar sila Pancasila dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM dan tingkat ketuntasan 100%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

- Terima Kasi kepada ke dua orang tua yang telah mensupport dan mendukung saya hingga bisa sampai ke Tahap ini.
- Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bantuan sehingga Jurnal saya bisa terselesaikan dengan baik.
- Terimakasih kepa guru dan Staf sekolah SDN 1 Loyoilu NO 52 yang telah memabantu mengumpulkan data sehingga saya bisa berada di tahap ini.
- Terima kasih kepada teman- teman seperjuangan yang telah membantu selama ini.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Setelah peneliti melaksanakan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS II di SDN LAIYOLO NO 52 KEPULAUAN SELAYAR maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode Problem Based learning dengan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PKN. Peningkatan ini terjadi pada siklus I dan juga siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada: Menggunakan model penerapan moeel permbelajaran problem based learning atau PBL. pada sila Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Proses nilai-nilai pancasila. Model pembelajaran problem based learning dengan mengefektifkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 15 siswa atau 69,2% dari 25 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 71 keatas menjadi 16,8 % atau 88,2% dari jumlah 25 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 22 siswa atau 100%.

## Saran

Semogaa lebih bisa mengoptimalkan lagi hasil-hasil yang di dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Husain, Hardian “membentuk manusia yang berkarakter dan Beradab” Dalam Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab, 24-33. Bandung: Prodi PU SPs UPI, 2010

Kamariatno K, Noviana, E. & Alpusari, M 2018. Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negri 001 Kecamatan Sinaboi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.

Kemdiknas. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta, 2011.

Laksono. Danang Tanjung “Penahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Bimbingan Moral oleh Orang Tua Pengaruhnya terhadap Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Remaja di Kabayanan II Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008.” Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah , 2008. 1-8.

Lararenjana, E. 2020. Mengenal Makna Pancasila dan Nilainya sebagai Dasar Negara Indonesia. Retrieved March 14, 21, from [https:// m.merdeka.com/jatim/mengenal-makna-pancasila-dan-nilainya-sebagai-dasar-negara-indonesia-klm.html](https://m.merdeka.com/jatim/mengenal-makna-pancasila-dan-nilainya-sebagai-dasar-negara-indonesia-klm.html)

Sapriya. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun karakter Warga Negara” *Jurnah Sekolah Dasar* Tahun 16 Nomor 1, Mei 2007.

Taufiq, A. 2014. Pendidikan Anak di SD.

Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter dengan pembelajaran komperensip Terintegrasi dalam perkuliahan dan perkembangan kultur Universitas Yogyakarta UNY Press., 2010.*